

**PEMBINAAN SISWA SMAN 4 PARIAMAN DALAM MENGHADAPI
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



SUGINAH
NIM/BP: 1201828/2012

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

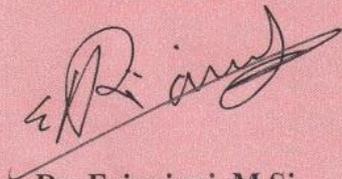
**PEMBINAAN SISWA SMAN 4 PARIAMAN DALAM MENGHADAPI
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)**

Nama : Suginah
BP/NIM : 2012/1201828
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

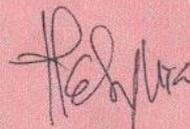
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



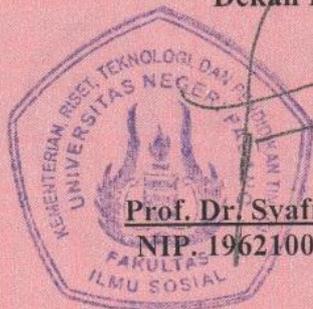
Dr. Erianioni, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Dosen Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

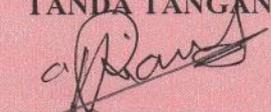
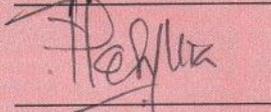
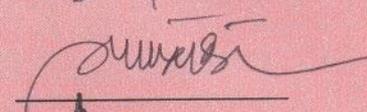
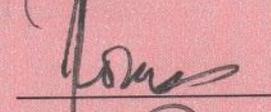
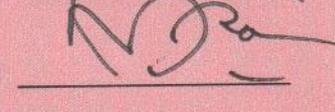
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 17 Januari 2017**

**PEMBINAAN SISWA SMAN 4 PARIAMAN DALAM MENGHADAPI
LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)**

Nama : Suginah
BP/NIM : 2012/1201828
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2017

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini, S.Sos., M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suginah
NIM/BP : 1201828/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMBINAAN SISWA SMAN 4 PARIAMAN DALAM MENGHADAPI LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2017

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Suginah
NIM. 1201828/2012

ABSTRAK

Suginah. (1201828/2012). Pembinaan Siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam Menghadapi Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI), skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

SMA Negeri 4 Pariaman merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 2006 dengan kemampuan siswa yang heterogen. Walaupun SMA Negeri 4 Pariaman tergolong SMA Negeri baru dibandingkan SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 yang ada di Kota Pariaman. Hal ini tidak menyulitkan siswa untuk memperoleh banyak prestasi. Prestasi yang paling banyak diraih yaitu pada bidang non akademik salah satunya pada bidang karya tulis ilmiah. Terbukti pada tahun 2013-2016 SMA Negeri 4 Pariaman meraih 16 kali juara tingkat Provinsi dan 7 kali juara tingkat Nasional. Untuk memenangkan berbagai macam lomba karya tulis ilmiah, pihak sekolah memberikan pembinaan yang maksimal kepada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan siswa di SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Asumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sekolah merupakan sebuah sistem, yang di dalamnya terdapat subsistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Agar siswa SMA Negeri 4 Pariaman dapat menjuarai di bidang KTI baik pada tingkat kota, Provinsi maupun Nasional, pihak sekolah membuat program pembinaan dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak sekolah dan di luar sekolah seperti guru, siswa, dan instruktur. Agar terintegrasi seluruh pihak dalam pembinaan maka pihak sekolah harus menanamkan norma dan nilai-nilai seperti nilai kompetisi, motivasi dan disiplin.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*case study*) pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 19 orang yaitu 5 guru, 13 anggota KIR yang aktif pembinaan, 1 instruktur dari lembaga lain yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B Miles dan A. Michael Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian ini mengungkapkan proses pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI) adalah (a) Perekrutan Calon Siswa LKTI; pendataan anggota baru ke kelas dan pendaftaran langsung ke pembina KTI, (b) Pembinaan secara internal; melalui kegiatan ekstrakurikuler (c) Pembinaan secara eksternal; mendatangkan instruktur dari lembaga lain dan pembinaan dari instansi Dinas Pendidikan Kota Pariaman (d) Seleksi akhir calon peserta lomba.

Kata Kunci : Pembinaan Siswa, Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil a'lamين peneliti ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Pembinaan Siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam Menghadapi Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI)”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ibunda tercinta Suarni dan Ayahanda Kadarahman beserta keluarga yang telah memberi dukungan materil, motivasi dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si, Ibu Delmira, S.Sos., M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi dan staf tata usaha FIS UNP yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, koordinator KIR (Ibu Ridha, S.Sos.,MM) serta siswa SMA Negeri 4 Pariaman dan instruktur.
8. Sahabat Ku *Toyyibers* (Yolan, Mia, Celyne) Santi, Sindi, Nisa serta teman-teman SOSANT 12 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teori	10
F. Penjelasan Konseptual	13
G. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Keabsahan Data	22
6. Analisis Data.....	22
BAB II PROFIL SMA NEGERI 4 PARIAMAN	
A. Sejarah SMA Negeri 4 Pariaman.....	26
B. Visi, Misi, dan Tujuan	27
C. Personil Sekolah	29
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	32
E. Jadwal Kegiatan Belajar	33
F. Tata Tertib.....	35
G. Struktur Organisasi	41

	H. Pembinaan Perlombaan Siswa	41
	I. Tema KTI yang Pernah Dimenangkan	46
BAB III	PEMBINAAN SISWA SMA NEGERI 4 PARIAMAN DALAM MENGHADAPI LOMBA KARYA TULIS ILMIAH (LKTI)	
	A. Perekrutan Calon Siswa LKTI	49
	1. Pendataan Anggota Baru ke Kelas	49
	2. Pendaftaran Langsung ke Pembina KTI.....	51
	B. Pembinaan Internal.....	53
	C. Pembinaan Eksternal.....	69
	1. Mendatangkan Instruktur Dari Lembaga Lain	69
	2. Pembinaan Dari Instansi Dinas Pendidikan Kota Pariaman	75
	D. Seleksi Akhir Calon Peserta Lomba	79
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran.....	92
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Hasil Ujian Nasional SMAN 4 Pariaman Tahun 2013-2016...	4
Tabel 2. Prestasi LKTI SMAN 4 Pariaman Tahun 2008-2015	5
Tabel 3. Data Jumlah Guru SMAN 4 Pariaman	29
Tabel 4. Data Jumlah Tenaga Administrasi SMAN 4 Pariaman Sumbar.....	29
Tabel 5. Data Guru SMAN 4 Pariaman Berdasarkan Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2016/2017	30
Tabel 6. Data Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 4 Pariaman	31
Tabel 7. Sarana dan Prasarana SMAN 4 Pariaman	32
Tabel 8. Alokasi Waktu Pembelajaran Semester Genap (II) Tahun Pelajaran 2016/2017 SMAN 4 Pariaman	33
Tabel 9. Jumlah Anggota KIR SMAN 4 Pariaman 2013/2016	53
Tabel 10. Peserta Pelatihan KTI dari Instansi Dinas Pendidikan Kota Pariaman	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Milles dan Huberman	25
Gambar 2. Piagam Penghargaan Lomba	46
Gambar 3. Peserta LKTI Juara 3 Tingkat Nasional	47
Gambar 4. Pertemuan Pertama Pada Pembinaan KTI	59
Gambar 5. Pertemuan Keduana Pembinaan KTI.....	60
Gambar 6. Proses Pembinaan Secara Individu	64
Gambar 7. Pembuatan KTI dengan Menggunakan Laptop dan Komputer Sekolah.....	69
Gambar 8. Pembinaan KTI dari Instansi Dinas Pendidikan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Informan..... 95
Lampiran 2	Pedoman Wawancara 96
Lampiran 3	Pedoman Observasi 98
Lampiran 4	Struktur Organisasi SMAN 4 Pariaman 99
Lampiran 5	Daftar Prestasi SMAN 4 Pariaman 102
Lampiran 6	Dokumentasi 104
Lampiran 7	Surat Tugas Pembimbing 109
Lampiran 8	Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal 110
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Fakultas 111
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Pariaman 112
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari SMAN 4 Pariaman 113
Lampiran 11	Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi..... 114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi perkembangan teknologi semakin pesat, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di berbagai bidang. Untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya di bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan diarahkan kepada pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang bersifat potensi, diaktualisasi hingga optimal dan seluruh aspek kepribadian dikembangkan secara terpadu.

Dalam konteks globalisasi sebagai bangsa yang sedang berkembang, perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Pembaruan dalam bidang pendidikan memerlukan keberanian untuk mencapai metode dan pembangunan paradigma baru. Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada hakikatnya adalah menyediakan sumber daya insani yang memiliki daya saing secara Internasional. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif, bangsa memerlukan inovasi yang pesat dalam dunia pendidikan. Menjadi bangsa yang berharkat memerlukan keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan.¹

Bidang pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia untuk menghadapi proses globalisasi di hampir semua aspek kehidupan. Salah satu tugas utama pendidikan nasional ialah melahirkan SDM yang memiliki kualitas yang berstandar global.

¹Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PSAP,2006), hlm 3-12

Menurut data yang diublikasikan oleh *United Nations Development Program (UNDP)*, kualitas SDM Indonesia berada pada posisi yang memprihatinkan. Laporan UNDP itu memuat angka indeks kualitas SDM dari 174 negara di dunia, Indonesia berada pada peringkat ke 110. Hal ini dapat dibayangkan betapa rendahnya daya saing SDM Indonesia. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu jalur yang paling penting adalah melalui jalur pendidikan formal mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Pengembangan sumber daya manusia dapat juga dilakukan melalui kursus atau pelatihan, keaktifan dalam organisasi dan dapat secara mandiri. Oleh sebab itu negara harus mampu meningkatkan mutu pendidikan.²

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Pendidikan bukanlah upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat.

Adapun upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan ditempuh melalui implementasi standar nasional pendidikan, penjaminan mutu secara terprogram, perluasan dan peningkatan mutu akreditasi, pengembangan guru secara profesi,

² Agus Irianto, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 21

pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, perbaikan sarana dan prasarana, penerapan ICT dalam pendidikan, pengembangan sekolah berkeunggulan lokal di setiap Kabupaten/ Kota, perluasan pendidikan kecakapan hidup, akselerasi jumlah prodi kejuruan, peningkatan jumlah dan mutu publikasi ilmiah. Upaya inilah yang harus ditempuh oleh pelaksana pendidikan salah satunya sekolah.³

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian prestasi di bidang akademik, tetapi juga pada bidang non akademik. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengikutsertakan siswa dalam berbagai macam perlombaa. Perlombaan merupakan strategi pelaksanaan program pembinaan kesiswaan yang bersifat kompetitif, melibatkan siswa atau sekolah secara langsung dalam suatu kegiatan baik bertaraf nasional maupun internasional.⁴

Hal tersebut juga dilakukan oleh SMA Negeri yang ada di Kota Pariaman. Di Kota Pariaman terdapat 6 SMA Negeri yang sering mengikutsertakan siswanya ke dalam berbagai lomba. Sehingga masing-masing sekolah yang ada di Kota Pariaman yaitu SMA Negeri 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 memiliki prestasi masing-masing di berbagai bidang, seperti SMAN 1 Pariaman berprestasi di bidang olimpiade, SMAN 2 Pariaman berprestasi di bidang olahraga, SMAN 3 Pariaman berprestasi di bidang seni SMAN 4 Pariaman berprestasi di bidang

³Dodi Nadika, *Pendidikan di Indonesia di Tengah Perubahan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2007), Hlm. 18

⁴<http://guru-ipa-pati.blogspot.co.id/2010/08/pola-pembinaan-olimpiade-sains-bidang.html> diakses tanggal 06 Maret 2016

KTI, SMAN 5 berprestasi di bidang olahraga dan SMAN 6 Pariaman juga berprestasi di bidang olahraga.

Diantara 6 SMA Negeri yang ada di Kota Pariaman, SMA Negeri 4 Pariaman merupakan SMA Negeri yang baru berdiri pada tahun 2006 dibandingkan 3 SMAN lainnya yaitu SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 Pariaman. Hal tersebut membuat sekolah memiliki kemampuan akademik siswa pada tahap menengah. Hal ini dibuktikan dengan data ujian nasional siswa SMA Negeri 4 Pariaman sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Ujian Nasional SMAN 4 Pariaman Tahun 2013-2016

Tahun	Rata-Rata Nilai UN Siswa	
	IPA	IPS
2013	39.76	38.92
2014	39.64	38.24
2015	394.72	352.18
2016	340.50	295.84

Sumber: Tata Usaha SMAN 4 Pariaman Tahun 2016

Berdasarkan data tahun 2013-2016 di atas tampak bahwa hasil ujian nasional siswa IPA maupun IPS grafiknya naik turun tiap tahunnya dan pada tahun 2016 mengalami penurunan. Namun, keterbatasan ini tidak menyulitkan sekolah untuk memperoleh banyak prestasi. Salah satu bidang yang sering dimenangkan oleh SMA Negeri 4 Pariaman adalah karya tulis ilmiah.

SMA Negeri 4 Pariaman membuktikan mampu mengalahkan SMA unggul yang ada di Kota Pariaman yaitu, SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 Pariaman di bidang karya tulis ilmiah. Prestasi yang diperoleh SMAN 1 Pariaman pada bidang karya tulis ilmiah adalah pada tahun 2009 yaitu 2 kali pada tingkat Provinsi dan Nasional kemudian pada tahun 2015 pada tingkat Kota. Untuk SMAN 2 Pariaman 1 kali tingkat Kota pada tahun 2010,

sedangkan SMAN 3 Pariaman 1 kali tingkat Provinsi pada tahun 2013. Dari data tersebut nampak bahwa 3 SMA tersebut sedikit memperoleh prestasi pada bidang karya tulis ilmiah dibandingkan dengan prestasi karya tulis ilmiah di SMA Negeri 4 Pariaman.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ridha⁵ bahwa setiap ada perlombaan karya tulis ilmiah SMAN 4 Pariaman selalu mengirimkan siswa dan siswi untuk mengikuti LKTI di berbagai bidang. Bidang yang pernah diikuti yaitu bidang sosiologi, sejarah, pertanian dan lain-lain. Setiap mengikuti perlombaan SMAN 4 Pariaman selalu meraih juara pada tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan SMAN 4 Pariaman unggul dalam bidang karya tulis ilmiah. SMAN 4 Pariaman mampu meraih kejuaraan KTI baik itu di tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional. Hal ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Prestasi LKTI SMAN 4 Pariaman Tahun 2013-2016

No	Tahun	Acara	Juara	Kota	Provinsi	Nasional
1	2013	PPIPM UNP 2013	Juara Harapan 2			V
		PPIPM UNP 2013	Juara 3			V
		HIMA Biologi Unand	Juara 3			V
		FK Unand	Finalis			V
2	2014	Fakultas Pertanian Unand	Juara 3		V	
		Fakultas Pertanian Unand	Juara Favorit		V	
		PPIPM UNP 2014	Juara Harapan 2			V
		Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand	Finalis			V
		Komite Siaga Bencana Mahasiswa Unand	Juara 3			V
		Dinas Pendidikan Prov. Sumbar	Juara 1		V	
		Finalis		V		

⁵Ibu Ridha merupakan Pembina KTI SMAN 4 Pariaman (Wawancara pada tanggal 18 April 2016)

			Finalis		V	
			Finalis		V	
			Finalis		V	
3	2015	MGMP Sejarah	Juara 3		V	
			Finalis		V	
			Finalis		V	
			Finalis		V	
		Komite Siaga Bencana Unand	Finalis		V	
		Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar	Finalis		V	
		PPIPM UNP 2015	Finalis		V	
		Sosiologi UNP	Harapan 2			V
		FIB Unand	Juara 2		V	
	KTI Pra Olimpiade SMA 1 Padang	Juara 3		V		

Sumber: Tata Usaha SMAN 4 Pariaman Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa SMAN 4 Pariaman memperoleh prestasi yang baik dalam bidang karya tulis ilmiah. Tahun 2013 terdapat 3 prestasi yang diraih pada tingkat nasional yaitu harapan 2, dua kali juara 3 dan finalis. Tahun 2014 prestasi karya tulis ilmiah yang diperoleh sebanyak 7 prestasi baik itu tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Pada tahun 2015 prestasi karya tulis ilmiah yang diperoleh sebanyak 10 prestasi yaitu juara 3, finalis, harapan 2, juara 2 serta juara 3. Oleh karena itu guru harus mampu menjadikan siswa-siswanya lebih berkualitas dan produktif untuk mengikuti berbagai perlombaan karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan dengan cara yaitu memberikan pembinaan yang lebih maksimal untuk siswa. Tujuannya agar siswa mampu meraih juara KTI baik pada tingkat kota, provinsi maupun Nasional.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Melva Afrina Putri⁶ Jurusan Bimbingan dan Konseling yang berjudul “Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Sungai Penuh” pada tahun 2015. Hasil penelitiannya yaitu bahwa pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Sungai Penuh berada pada kategori cukup.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dolla Puspita Sari⁷ tentang “Strategi Pontren Ar-Risalah dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Olimpiade Sains Nasional (IPS) Tingkat SMP” pada tahun 2015. Hasil penelitiannya bahwa ada tiga strategi Pontren Ar-Rislah Padang dalam mempersiapkan siswa dalam meghadapi Olimpiade Sains Nasional IPS tingkat SMP antara lain: *Pertama*, memberikan pelatihan *study club* IPS, *Kedua*, mendatangkan pengajar (dosen) dari luar Pondok, *Ketiga*, mengatur jadwal kehadiran bagi siswa.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas. Dari segi pokok kajiannya sama-sama mengkaji suatu pembinaan bagi siswa. Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Melva Afrina Putri memfokuskan pada pembinaan siswa untuk seluruh bidang ekstrakurikuler. Penelitian Dolla Puspita Sari memfokuskan pada pembinaan siswa dalam bidang OSN. Berbeda dengan penelitian ini difokuskan pada pembinaan siswa dalam bidang KTI.

⁶Melva Afrina Putri.2015.“Pembinaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Sungai Penuh”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

⁷Dolla Puspita Sari. 2015.“Strategi Pontren Ar-Risalah dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Olimpiade Sains Nasional (IPS) Tingkat SMP”. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai *“Pembinaan Siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam Menghadapi Lomba Karya Tulis Ilmiah.”*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembinaan siswa SMAN 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah. SMAN 4 Pariaman merupakan sekolah yang baru berdiri dengan kemampuan akademik siswa yang masih menengah dibandingkan SMAN 1, SMAN 2 dan SMAN 3 yang ada di Kota Pariaman. Keterbatasan kemampuan tersebut tidak menyulitkan siswa untuk memperoleh banyak prestasi. SMAN 4 Pariaman merupakan sekolah yang meraih prestasi paling banyak pada bidang non akademik salah satunya karya tulis ilmiah. sedangkan SMA Negeri 1 Pariaman banyak meraih juara pada perlombaan olimpiade, SMA Negeri 2 sering meraih juara pada perlombaan olahraga dan SMA Negeri 3 Pariaman sering meraih juara pada lomba di bidang seni. Walaupun SMA Negeri 4 Pariaman tergolong sekolah baru, SMA ini unggul di bidang karya tulis ilmiah. Hal ini terbukti untuk setiap tahunnya SMAN 4 Pariaman menjuarai lomba karya tulis ilmiah. Tahun 2013 terdapat 3 prestasi yang diraih pada tingkat Nasional yaitu harapan 2, juara 3 dan finalis. Tahun 2014 prestasi karya tulis ilmiah yang diperoleh sebanyak 7 prestasi baik itu tingkat Provinsi maupun tingkat Nasional. Pada tahun 2015 prestasi karya tulis ilmiah yang diperoleh sebanyak 10 prestasi yaitu juara 3, finalis, harapan 2, juara 2 serta juara 3.

SMAN 4 Pariaman mampu mengalahkan khususnya SMAN lainnya yang ada di Kota Pariaman, meskipun SMAN 4 Pariaman merupakan sekolah yang baru berdiri. Untuk memenangkan berbagai macam lomba karya tulis ilmiah, pihak sekolah memberikan pembinaan yang maksimal kepada siswa. Dari batasan dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah *“Bagaimana pembinaan siswa SMAN 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI) ?”*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan siswa di SMAN 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI).

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah karya tulis ilmiah mengenai pembinaan siswa dalam menghadapi LKTI, dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan masukan kepada semua pihak, baik pihak sekolah, guru maupun siswa.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis mengenai pembinaan siswa dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah, peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons.⁸ Aliran ini berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Apabila ada satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik, maka ia akan mempengaruhi seluruh bagian yang ada dalam sistem itu. Pada dasarnya pandangan fungsionalisme melihat masyarakat sebagai suatu yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen dan saling menyatu dalam keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap sistem yang lain.

Teori ini menunjukkan bahwa stabilitas lebih menjadi prioritas utama dalam analisisnya ketimbang perubahan sosial. Talcott Parsons mengemukakan beberapa asumsi dasarnya tentang fungsionalisme struktural.

1. Sistem memiliki properti keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.

⁸Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hal. 123

4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri, yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.⁹

Menurut Parsons, ada empat fungsi penting pada teori struktural fungsionalismenya untuk semua sistem tindakan, yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu *fungsi (function)* adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem: *adaptation (A)*, *goal attainment (G)*, *integration (I)*, dan *latensi (L)* atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL.

Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:¹⁰

⁹Ibid. Hlm.121

¹⁰George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 121

- a. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- b. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- c. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
- d. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Disini pihak sekolah harus menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan lingkungannya, seiring dengan perkembangan zaman sekolah harus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan melaksanakan pembinaan siswa dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah. Sekolah memiliki tujuan utama yang ingin dicapainya. Dalam melaksanakan pembinaan siswa pihak sekolah harus berupaya semaksimal mungkin memberikan fasilitas yang menunjang dalam pelaksanaan pembinaan siswa untuk LKTI. Sekolah juga harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi subsistem dalam pembinaan siswa untuk LKTI. Untuk itu sekolah harus melengkapi dan memelihara subsistem yang ada agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa masyarakat layaknya seperti organisme biologis, yaitu

masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan status dan peran yang dimiliki. Dalam hal ini, sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu dari subsistem sekolah tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi bagian yang lain dalam sistem sekolah.

F. Penjelasan Konseptual

1. Pembinaan Siswa

Menurut Musanef pembinaan adalah suatu proses pengendalian, pemeliharaan, pengawasan sumberdaya aparatur, infrastruktur, sumber daya finansial, waktu dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya.¹¹ Sedangkan menurut Miftah Thoha pembinaan merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, pembinaan berusaha untuk mencapai efektifitas, efesiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.¹² Jadi, pembinaan merupakan suatu proses, usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang lebih baik. Dalam

¹¹Musanef, *Manajemen Kepegawaian Di Indonesia* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1991), hlm. 11

¹²Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 16-17

tulisan ini, pembinaan yang dilakukan pihak sekolah adalah pembinaan terhadap siswa.

Pembinaan siswa merupakan suatu program yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara optimal.¹³ Tujuan Pembinaan Kesiswaan Menurut Permendiknas No 39 tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan meliputi:

- (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat bakat dan kreativitas.
- (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan
- (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat
- (4) Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis menghormati hak-hak azasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat yang madani.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang meliputi kemampuan minat dan bakat agar siswa memiliki prestasi baik bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat.

¹³Depdiknas. 2008 . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Jakarta Depdiknas. hlm 8

2. Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI)

Perlombaan merupakan strategi pelaksanaan program pembinaan kesiswaan yang bersifat kompetitif, melibatkan siswa atau sekolah secara langsung dalam suatu kegiatan baik bertaraf nasional maupun internasional.¹⁴ Perlombaan terdiri dari berbagai bidang baik bidang akademik dan non akademik. Salah satu bidang non akademik yang diperlombakan dalam kajian tulisan ini ialah karya tulis ilmiah (KTI).

Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang bersifat keilmuan yang disusun secara sistematis menurut kaidah-kaidah tertentu berdasarkan hasil berfikir ilmiah dan metode ilmiah.¹⁵ Sedangkan menurut Maryadi dalam Ermanto dan Emidar menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu karangan yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan dan prosedur ilmiah.¹⁶ Jadi lomba karya tulis ilmiah adalah suatu pelaksanaan program yang bersifat kompetitif di bidang karya tulis yang memaparkan suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan dan prosedur ilmiah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan penelitian kualitatif peneliti dapat melihat secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, sehingga dari data yang didapat peneliti mampu

¹⁴<http://guru-ipa-pati.blogspot.co.id/2010/08/pola-pembinaan-olimpiade-sains-bidang.html> diakses tanggal 06 Maret 2016

¹⁵Erizal Gani, *Bahasa Karya Tulis Ilmiah* (Padang: Unp Press, 2012), hlm. 1

¹⁶Ermanto dan Emidar, *Bahasa Indonesia* (Padang: Unp Press, 2009), hlm 185

menjelaskan permasalahan penelitian mengenai pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) penelitian kualitatif adalah berisi kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁷ Melalui pendekatan kualitatif ini penulis dapat memperoleh informasi berupa ungkapan atau penuturan langsung dari pihak sekolah, guru, siswa dan instruktur mengenai pembinaan siswa untuk lomba karya tulis ilmiah.

Tipe penelitian dalam penelitian ini adalah tipe penelitian studi kasus (*case study*) untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu (kasus) yang bersifat apa adanya. Jenis penelitian studi kasus yang dilakukan adalah studi kasus instrinsik yaitu studi kasus tunggal yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lanjut tentang suatu kasus khusus¹⁸(pembinaan siswa dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI) di SMAN 4 Pariaman). Mengingat studi kasus ini merupakan *Single case studies* (studi kasus tunggal) maka dalam penelitian ini tidak memiliki perbandingan antara kasus lainnya melainkan hanya melakukan sebuah studi khusus yaitu pembinaan siswa di SMAN 4 Pariaman dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah (LKTI).

¹⁷Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm 169

¹⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 30

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Pariaman. Alasan pemilihan sekolah SMA Negeri 4 Pariaman karena SMA ini memiliki prestasi dalam bidang non akademik. Salah satu prestasi yang banyak diraih oleh sekolah ini adalah prestasi dalam karya tulis ilmiah. SMAN 4 Pariaman lebih unggul dalam mengikuti LKTI dibandingkan dari SMAN 1 Pariaman yang lebih unggul pada lomba olimpiade, SMA Negeri 2 yang unggul pada bidang olahraga dan SMA Negeri 3 Pariaman yang unggul di bidang kesenian. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA Negeri 4 Pariaman untuk lokasi penelitian, karena SMA Negeri 4 Pariaman lebih unggul di bidang karya tulis ilmiah.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁹ Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka teknik pemilihan informan yang digunakan mengenai pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) yakni sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.²⁰ Menurut Miles dan Huberman, apabila peneliti ingin memahami ciri kehidupan sosial budaya suatu masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan yang dilakukan, maka peneliti juga perlu memperhitungkan pengambilan

¹⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm . 3

²⁰Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 64

sampel secara purposif, yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup medan yang mungkin digunakan. Dipertegas oleh Honigmann bahwa peneliti perlu memperoleh gambaran populasi dalam medan penelitiannya, yakni dengan cara pengambilan sampelnya didasarkan pada motif dan target tertentu.²¹

Kriteria informan yang peneliti pilih yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka kriteria informannya adalah: wakil kepala sekolah, guru pembina LKTI, instruktur KTI dan siswa yang masih aktif mengikuti pembinaan KTI. Setelah dilakukan penelitian informan dalam penelitian ini adalah 1 orang wakil kurikulum, 1 orang wakil sarana prasarana, 1 orang wakil kesiswaan, 2 orang guru pembina KTI, 1 instruktur dari lembaga lain, 13 orang siswa anggota KIR.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara

²¹Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 54

langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.²²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif²³ yakni peneliti melihat secara langsung pembinaan siswa dalam menghadapi lomba karya tulis ilmiah namun tidak terlibat langsung dalam pembinaan. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembinaan KTI, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Penelitian dilakukan selama jam pembinaan aktif dan diluar pembelajaran aktif.

Pada awal observasi peneliti meminta izin kepada Wakil Kesiswaan dan diteruskan kepada guru pembina KTI. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam pembinaa KTI, metode guru dalam pembinaan KTI, situasi dan kondisi kelas saat pembinaan dilaksanakan. Dalam mengamati pembinaan peneliti melihat secara langsung tentang apa yang disampaikan guru pembina maupun istruktur, metode yang digunakan. Observasi dilakukan di luar jam efektif pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti mulai tanggal 30 Agustus- 25 November 2016.

b. Wawancara

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian,

²²Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 93-94

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312

organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang diteliti yaitu tentang *pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI*.

Wawancara mendalam ini bersifat tidak terstruktur, yang mana pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, namun tidak menyimpang dari rencana penelitian yang telah dirumuskan.²⁴ Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk

²⁴Joko Subayo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT Rineke Cipta. 2006) hal 43

penelitian lebih mendalam tentang informan. Pada saat wawancara peneliti akan menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

Wawancara dilakukan saat jam sekolah dengan mewawancarai guru-guru pembina yang tidak sedang mengajar. Pada saat bukan jam sekolah peneliti mewawancarai siswa anggota KTI. Ketika saat jam sekolah informan tidak bisa, maka peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁵ Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data-data dokumen seperti surat-surat, foto pembinaan KTI, foto kegiatan lomba dan lain-lain. Adapun media yang akan digunakan peneliti adalah kamera *handphone*, *video handphone*, dan alat perekam (*recorder*) di *handphone*, sehingga penelitian mengenai pembinaan siswa dalam menghadapi LKTI ini bisa dilakukan lebih mendalam.

²⁵Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.73

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang absah, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) dari pihak sekolah, guru pembina, instruktur dan siswa yang mengikuti pembinaan KTI. Triangulasi data juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tetapi dilakukan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara, dengan cara membandingkan data hasil observasi (pengamatan) dan wawancara. Selanjutnya peneliti membaca dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda. Data dianggap valid jika jawaban sudah memiliki kesamaan dari sumber yang berbeda. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali lebih dalam lagi dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam hasil penelitian.²⁶

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷ Data-data yang diperoleh di lapangan dengan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabet, 2009), Hlm. 241

²⁷Lexi. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya)

menggunakan teknik *Interaktif model of analysis* yang terdiri dari tiga tahap yakni reduksi data, *display data* dan *verifikasi*. Tujuan dipakainya analisis ini adalah untuk mendapatkan kesinambungan dan kedalaman dalam memperoleh data. Cara analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman²⁸ yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tiga tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI.

b. Display data atau penyajian data

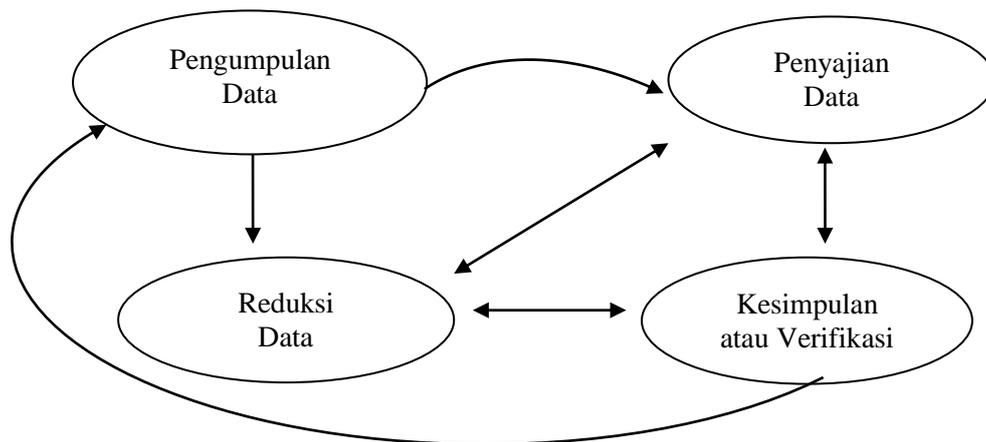
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua,

²⁸Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-20

kelompok tiga, dan seterusnya. Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yaitu pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI.

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Data kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi didapat di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pembinaan siswa SMA Negeri 4 Pariaman dalam menghadapi LKTI. Selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dirangkum dalam bentuk laporan akhir atau hasil penelitian yang utuh. Komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam model interaktif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman²⁹

²⁹Ibid. hlm 20